



Strategi Peningkatan Pelayanan Air Minum Di Kelurahan Buntusu Kota Makassar

Strategy For Improving Drinking Water Services In Buntusu Share, Makassar City

Dandy Risno¹, Muh. Fuad Azis², Rimba Arief¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Program Studi Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Email : dandyyrisno@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima;18-10-2022

Direvisi;08-12-2022

Disetujui;16-12-2022

Abstract. *The purpose of this study was to determine community satisfaction with water services in Buntusu Village, namely with water services and water quantity which had a significant effect so that community satisfaction with water services was tested using qualitative descriptive analysis tools and quantitative descriptive analysis using linear regression method. Factors that have a direct and significant effect on community satisfaction from the results of linear regression analysis, there are 2 stimulants of drinking water services (X1), and the quantity of drinking water (X3) the results are accepted meaning that it does not significantly affect community satisfaction. While the factors that do not have a direct significant effect on community satisfaction from the results of linear regression analysis, there are two, namely stimulants of drinking water quality (X2) and drinking water continuity (X4), then the results are rejected, meaning that they have a significant effect on community satisfaction.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan masyarakat terhadap pelayanan air di Kelurahan Buntusu yaitu dengan pelayanan air dan kuantitas air yang berpengaruh secara signifikan sehingga kepuasan masyarakat terhadap pelayanan air diuji menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode regresi Linier Faktor yang berpengaruh secara langsung secara signifikan terhadap kepuasan masyarakat dari hasil analisis Regresi linier maka ada 2 stimulan pelayanan air minum (X1), dan kuantitas air minum (X3) hasilnya di terima artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Sedangkan Faktor yang tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kepuasan masyarakat dari hasil analisis Regresi linier maka ada dua yaitu stimulan kualitas air minum (X2) dan kontinuitas air minum (X4), maka hasilnya di tolak artinya berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan masyarakat.

Keywords:

Peningkatan
Pelayanan; Air
Minum; Kelurahan
Buntusu; (5).

Corresponden author:

Email: dandyyrisno@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu kota diiringi juga dengan peningkatan kebutuhan terhadap pelayanan air minum perkotaan, sehingga pemerintah maupun swasta atau masyarakat dituntut untuk menyediakan prasarana air minum ini dengan sebaik-baiknya. Air merupakan sumber daya alam yang diperlukan yang menyangkut hajat hidup orang banyak, bahkan oleh semua makhluk hidup. Air memiliki peran yang sangat strategis dan harus tetap tersedia dan lestari, sehingga mampu mendukung kehidupan dimasa kini maupun masa yang akan datang. Oleh karena itu sumber daya air harus dilindungi agar tetap dapat bermanfaat bagi hidup dan kehidupan (Selintung, 2011) Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi maka persoalan yang terkait dengan air atau sumber daya air telah dan terus berlangsung.

Air minum merupakan kebutuhan dasar bagi manusia sehingga menjadi hal yang wajar jika sektor air bersih mendapat prioritas dalam penanganan dan pemenuhannya. PDAM sebagai perusahaan daerah pengelola air minum seharusnya mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan sistem pengolahan dan sistem jaringan perpipaan yang ada, PDAM diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat baik secara kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Kehadiran PDAM dimungkinkan melalui Undang-undang No. 5 tahun 1962 sebagai kesatuan usaha milik Pemda yang memberikan jasa pelayanan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum di bidang air minum. PDAM dibutuhkan masyarakat perkotaan untuk mencukupi kebutuhan air minum yang layak dikonsumsi. Karena air tanah di perkotaan pada umumnya telah tercemar. Penggunaan air tanah secara berlebihan telah menurunkan permukaan air tanah dan intrusi air laut, yang mengakibatkan menurunnya kualitas air tanah. Masyarakat sering mengeluh air yang disalurkan PDAM sering macet, keruh. Masyarakat di beberapa wilayah pelayanan akhirnya hanya menggunakan air PAM untuk mandi dan mencuci. Sedangkan untuk minum dan memasak mereka mengeluarkan uang ekstra untuk membeli AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) Air minum adalah materi yang sangat bernilai didalam siklus kehidupan. Setiap makhluk yang hidup dimuka bumi ini sangat membutuhkan air. Terutama untuk manusia, kebutuhannya terhadap air merupakan suatu yang mutlak dikarenakan sebanyak 70% zat yang merupakan pembentuk dari tubuh manusia tersusun atas air. Air sangat dibutuhkan untuk keperluan hidup sehari-hari dan akan berbeda pada setiap wilayah maupun pada tingkatan kehidupan makhluk hidup. Jika semakin tinggi tingkat kehidupan, maka dapat dipastikan semakin meningkat juga jumlah kebutuhan airnya (Apriliana et al., 2014). Dari banyaknya keperluan air, ada hal yang paling penting yaitu kebutuhan air sebagai air yang bisa dikonsumsi atau diminum dan termasuk didalamnya adalah memasak (Tombeng et al., 2013). Menurut Permenkes RI Nomor.492/MENKES/PER/IV/2010, mengenai persyaratan untuk mutu air minum, menyatakan bahwa air minum ialah air yang telah melewati proses pengerjaan ataupun tidak adanya proses pengerjaan yang telah mencukupi ketentuan untuk kesehatan ataupun syarat air minum juga adalah airnya bisa langsung diminum. Permenkes RI No.492/MENKES/SK/IX/2008 menyatakan bahwa, air minum dapat dikatakan tidak berbahaya untuk kesehatan jika air minum tersebut memenuhi syarat-syarat yang meliputi persyaratan mikrobiologis, fisik, radioaktif dan juga kimia yang terdapat didalam parameter wajib ataupun parameter tambahan. Penyediaan air minum merupakan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencukupi keperluan masyarakat dalam hal Kete sediaan air minum untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, bersih, produktif dan juga sehat (Joko T, 2010).

Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi adalah air dengan kualitas tertentu yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya berbeda dengan air minum (Permenkes RI No. 32 Tahun 2017). Akhir-akhir ini sulit mendapatkan air bersih. Penyebab susah mendapatkan air bersih adalah adanya pencemaran air yang disebabkan oleh limbah industri, rumah tangga, limbah pertanian. Selain itu adanya pembangunan dan penjarahan hutan merupakan penyebab berkurangnya kualitas mata air dari pegunungan karena banyak tercampur dengan lumpur yang terkikis terbawa aliran air sungai. Akibatnya, air bersih terkadang menjadi barang langka (Asmadi, Khayan and Kasjono, 2011).

Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi. Bagi manusia, kebutuhan air sangat mutlak karena sebenarnya zat pembentuk tubuh manusia sebagian terdiri dari air yang jumlahnya sekitar 80% dari bagian tubuh. Air di dalam tubuh manusia berfungsi sebagai pengangkut dan pelarut bahan-bahan makanan yang penting bagi tubuh. Sehingga dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia berupaya mendapatkan air yang cukup bagi dirinya (Suharyono, 1996 dalam Kornita, S. E, 2020). Sumber air adalah wadah air yang terdapat diatas dan dibawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini adalah mata air, sungai, rawa, danau, waduk, dan muara (Suyono, 1993; Sutrisno, 2000). (Widodo, 2013 dalam Kornita, S.E, 2020) menemukan defisit air tanah yang terjadi karena meningkatnya area pemukiman dan tingginya perubahan fungsi lahan terbuka, sehingga mengakibatkan kurang

terjaganya daerah resapan air.

Untuk pelayanan air minum yang optimal, berarti tingkat akses air bersih yang tinggi dimana air harus langsung dialirkan ke rumah masyarakat. Karena semakin jauh masyarakat mengakses air bersih maka semakin buruk akses air bersih masyarakat tersebut (Howard dan Bartram, 2003 dalam Hakim, 2010). Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan tingkat pelayanan air bersih. Terlihat bahwa kuantitas air bersih yang dibutuhkan berada pada level yang berbeda pada setiap tingkat layanan. Jarak dan waktu tempuh mempunyai hubungan keterkaitan mendapatkan air terhadap volume air yang digunakan yang berkaitan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan seperti higienis dan konsumsi Menurut J. Supranto (2006:226) adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Dalam salah satu studi mengenai kualitas pelayanan oleh Parasuraman (1988) yang melibatkan 800 pelanggan (yang terbagi dalam empat perusahaan) berusia 25 tahun ke atas, disimpulkan bahwa terdapat lima dimensi kualitas pelayanan (Tjiptono, Chandra dan Adriana:2008) yaitu berwujud, keandalan, ketanggapan, jaminan dan kepastian, dan empati. Jika perkembangan permukiman tidak diperhatikan atau diatur, maka dapat memberikan dampak buruk terhadap kualitas permukiman masyarakat suku bajo saat ini bahkan dapat berdampak buruk untuk kedepannya (Ayu Afrianti, 2021).

Sumber air yang dapat dimanfaatkan antara lain air laut, air atmosfer (air hujan), air permukaan, dan mata air. Sumber air yang paling banyak digunakan dalam penyediaan air bersih untuk kebutuhan air domestik ialah air tanah. Air tanah adalah air yang berada di bawah permukaan tanah di dalam zona jenuh dimana tekanan hidostatiknya sama atau lebih dari tekanan atmosfer air tanah yang terbagi atas air tanah dangkal dan air tanah dalam. Air tanah dangkal ini pada kedalaman 15 meter sebagai air minum, air tanah dangkal ini ditinjau dari segi kualitas agak baik, segi kuantitas kurang cukup dan tergantung musim. Air tanah dalam, terdapat setelah lapisan rapat air yang pertama. Pengambilan air tanah dalam, tidak semudah pada air tanah dangkal karena harus digunakan bor dan memasukan pipa kedalamannya sehingga dalam suatu kedlama biasanya antara 100-300 m (Suyono, 1993).

Kehadiran PDAM dimungkinkan melalui Undang-undang No. 5 tahun 1962 sebagai kesatuan usaha milik Pemda yang memberikan jasa pelayanan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum di bidang air minum. PDAM dibutuhkan masyarakat perkotaan untuk mencukupi kebutuhan air bersih yang layak dikonsumsi. Karena air tanah di perkotaan pada umumnya telah tercemar. Penggunaan air tanah secara berlebihan telah menurunkan permukaan air tanah dan intrusi air laut, yang mengakibatkan menurunnya kualitas air tanah. Masyarakat sering mengeluh air yang disalurkan PDAM sering macet, keruh. Masyarakat di beberapa wilayah pelayanan akhirnya hanya menggunakan air PAM untuk mandi dan mencuci. Sedangkan untuk minum dan memasak mereka mengeluarkan uang ekstra untuk membeli AMDK (Air Minum Dalam Kemasan). Krisis air tersebut menyebabkan terganggunya stabilitas ketersediaan air bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan akses air. Air yang didapat pun tak jarang memiliki kualitas dibawah standar. Penyediaan air minum di Indonesia masih menjadi sesuatu yang kompleks. Di Indonesia, salah satu kendala utama dalam penyediaan air bersih adalah terbatasnya pasokan air. Sebagian besar PDAM beroperasi dengan mengandalkan air baku dari air sungai. Sementara sungai yang ada sudah banyak mengalami degradasi yang disebabkan kerusakan DAS, masalah antropogenik, dan melemahnya perlindungan terhadap sungai. Faktor perubahan iklim juga menyebabkan trend (kecenderungan) debit sungai mengecil secara signifikan.

2. METODE

2.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2013:224). Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Metode Observasi Lapangan

Observasi lapangan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak terstruktur (Sanafaniah Faisal, 2008). Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi yang dimana pada metode ini adanya interaksi antara peneliti dengan narasumber, dengan tujuan mencari informasi data maupun hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dilapangan atau melalui survey lapangan dan wawancara.

b. Metode Kusioner

Angket/kusioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian untuk dijawab sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2018:2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini, angket atau kuesioner akan dibagikan pada sampel yang ditetapkan kuesioner akan dibagikan pada sampel yang ditetapkan oleh peneliti yang berkunjung kelokasi penelitian di Kelurahan Buntusu Pernyataan-pernyataan yang disajikan di dalam kuesioner akan disertai dengan alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Setiap pernyataan atau pertanyaan dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata baik atau kurang baik. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Setiawan, 2018).

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah situasi peran antara pribadi bertatap-muka (*faceto-face*), ketika pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seorang responden. Wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, dimana peneliti membuat kerangka dan garis-garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan percakapan yang mendalam yang diarahkan pada masalah tertentu dengan para informan yang sudah dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. (Esterberg dalam Sugiyono, 2008). Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang dimana pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara tertuju pada informasi yang ingin diketahui sesuai dengan permasalahan pada penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengungkap data-data yang bersifat dokumenter selain itu dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data, maka diperlukan informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan obyek yang menjadi studi. Untuk keperluan ini maka harus dilakukan studi dokumentasi. Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

2.2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data berdasarkan sifatnya dibagi lagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif Data kualitatif adalah data deskriptif atau data yang tidak berbentuk angka, biasanya dinyatakan dalam bentuk verbal, simbol, atau gambar. Adapun jenis data yang ada dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif, yaitu:

1. Data Kuantitatif merupakan data berbentuk numerik atau angka. Data yang termasuk didalamnya.
2. Data Kualitatif merupakan data non parametris yang menjelaskan secara deskripsi tentang data gambaran umum lokasi penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Berdasarkan tujuan penelitian, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni data primer.

1. Data Primer.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk sumber data yang diklasifikasikan kedalam sumber data primer dalam penelitian berdasarkan variabel.

2. Data Sekunder.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini di peroleh secara langsung melalui Data sekunder yang berasal dari instansi yaitu BPS Kota Makassar, Kantor Kecamatan maupun Kantor Kelurahan Buntusu serta Library Research terutama melalui penelusuran buku-buku, laporan penelitian, naskah ilmiah, lainnya dan dari instansi terkait untuk memperoleh gambaran umum wilayah penelitian, serta data lainnya yang menyangkut dengan rumusan masalah.

2.3. Populasi dan Sampel penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari tiap-tiap satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diteliti seperti manusia, hewan, tumbuhan, benda-benda dan peristiwa yang nantinya dijadikan sebagai sumber data. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26. 847 masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

b. Sampel Penelitian

Jumlah sampel pada penelitian ini ada 55 sampel dengan metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Purposive sampling (juga dikenal sebagai *judgement*, *selective* atau *subyektif sampling*) adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Dalam *purposive sampling*, penilaian pribadi perlu digunakan untuk memilih kasus yang membantu menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian.

2.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan penting dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sujarweni dan Endrayanto, 2012:23). Berikut dibawah ini merupakan variabel penelitian:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Referensi
1. Pengaruh pelayanan Air Minum Terhadap Kepuasan Masyarakat Kelurahan Buntusu?	Kepuasan Masyarakat (Y)		
	Pelayanan (X1)	a. Terlayani b. Kurang terlayani c. Tidak terlayani	Menurut J.Supranto (2006:226)
	Kualitas (X2)	a. Puas b. Kurang baik c. Tidak Puas	Peraturan Menteri Kesehatan No. 416/MenKes/PER/IX/1990 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air.
	Kuantitas (X3)	a. Puas b. Kurang puas c. Tidak puas	Sasongko (1991:104)
	Kontinuitas (X4)	a. puas b. Kurang puas c. Tidak puas	Sutrisno (2004:53)
2. Bagaimana Strategi pelayanan air Minum Kelurahan Buntusu?	Strategi alokasi dana untuk peningkatan prasarana air bersih	Tersedianya alokasi dana untuk peningkatan jaringan pipa dan kapasitas produksi	Setiawan (2014)
	Strategi peningkatan debit sumber air bersih	Tersedianya prasarana dan teknologi untuk peningkatan debit	

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, 2022

2.5. Metode Analisis Data

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat *postivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan dua analisis data diantaranya:

- Untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan metode analisis regresi linier berganda, uji F dan uji T. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pelayanan air minum terhadap kepuasan masyarakat.

Oleh karena itu populasi dari obyek penelitian cukup maka sampel ini ditentukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Fred N. Kerlinger (1998)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad n = \frac{26,47}{1 + 26,47 \cdot 0,1^2} \quad (1)$$

$$= 52,94 \text{ (Dibulatkan Menjadi 55)}$$

Jumlah sampel tersebut telah sesuai dengan prinsip matematis, Oleh karena itu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 55 sampel.

- b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan analisis SWOT. Dimana analisis SWOT ini dilakukan untuk menyusun strategi peningkatan pelayanan air minum di Kelurahan Buntusu. Untuk mengetahui strategi dalam peningkatan pelayanan air minum digunakan analisis SWOT, penggunaan analisis SWOT bertujuan untuk menyusun dan merumuskan konsep strategi peningkatan pelayanan air minum di kelurahan Buntusu. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

2.6. Definisi Operasional.

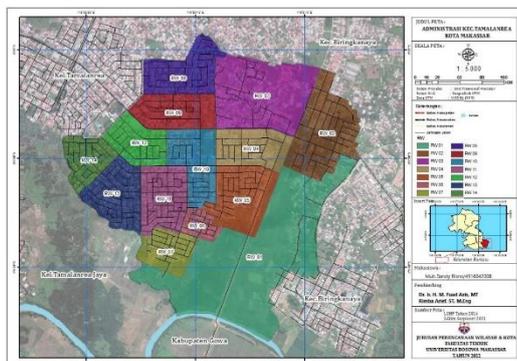
Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu. Untuk mengetahui apakah pelayanan air yang berada di Kelurahan Buntusu digunakan alat ukur kuesioner dan hasil ukur yang digunakan dengan penilaian, serta yang menjadi indikator penelitian diantaranya:

- Pelayanan air minum merupakan suatu kegiatan untuk menyediakan air minum agar kebutuhan terpenuhi
- Kualitas air minum yaitu kondisi di mana kualitas air minum tidak mengeluarkan bau dan juga tidak mengandung kuman dan bakteri.
- Kuantitas air minum yaitu jumlah air yang dapat di gunakan untuk kebutuhan masyarakat sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.
- Kontinuitas air bersih merupakan suatu bentuk perawatan air minum untuk keberlangsungan, agar air minum dapat tersedia dan dapat di pakai terus menerus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Letak Geografis dan Administrasi Lokasi Penelitian

Kelurahan Buntusu merupakan salah satu dari 8 kelurahan di Kecamatan Tamalanrea dengan total luas wilayah 2.13 km². Adapun batas administrasi Kelurahan Buntusu ialah Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tamalanrea dan Kelurahan Berua, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros, Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Katimbang, Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tamalanrea Jaya. Secara administratif Kelurahan Buntusu memiliki 14 RW dan 88 RT. Kelurahan Buntusu merupakan pemekaran dari Kelurahan Tamalanrea pada tahun 2015.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Buntusu

3.2. Analisis Bagaimana Pengaruh pelayanan air minum Terhadap Kepuasan Masyarakat di Kelurahan Buntusu

Untuk mengetahui strategi pelayanan air minum di Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi.

a. Hasil Uji T

Hasil uji t (persial) maka dapat diketahui kolom t sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor Pelayanan (X1) terhadap Kepuasan Masyarakat Air Minum Kelurahan Buntusu dapat diketahui bahwa nilai signifikan Pelayanan X1 mempunyai t_{hitung} 0,03 dengan nilai $0,03 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan tidak memiliki pengaruh yang kuat atau hasilnya diterima, artinya pelayanan air minum berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat Kelurahan Buntusu Kota Makassar
2. Pengaruh Faktor Kualitas (X2) terhadap Kepuasan Masyarakat untuk air minum Kelurahan Buntusu. Dapat diketahui bahwa nilai signifikan kualitas X2 mempunyai t_{hitung} 0,05 dengan nilai $0,05 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas memiliki pengaruh yang kuat atau hasilnya diterima, artinya kualitas air minum berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat Kelurahan Buntusu Kota Makassar
3. Pengaruh faktor kuantitas (X3) terhadap kepuasan masyarakat untuk Air Minum di kelurahan Buntusu. Dapat diketahui bahwa nilai signifikan Kontinuitas (X3) mempunyai t_{hitung} 0,03 dengan nilai $0,24 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa kuantitas tidak memiliki pengaruh yang kuat atau hasilnya ditolak ,artinya kuantitas air minum tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat Kelurahan Buntusu Kota Makassar.
4. Pengaruh Faktor Kontinuitas (X4) terhadap Kepuasan Masyarakat untuk Air Minum di Kelurahan Buntusu. Dapat diketahui bahwa nilai signifikan Kontinuitas (X4) mempunyai t_{hitung} 0,007 dengan nilai $0,007 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa kuantitas memiliki pengaruh yang kuat atau hasilnya diterima, artinya kuantitas air minum berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat Kelurahan Buntusu Kota Makassar.

b. Hasil Uji F

Hasil uji F t_{hitung} pada kolom F yakni 1.297 untuk $f_{tabel} = f(k;n-k), = f(5;77-12-1) = f(5;77-12-1) = 2.678$ sehingga $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $1.297 < 2.678$ maka hasil diterima. Hal ini menunjukkan Faktor pelayanan, Faktor Kualitas, Faktor Kuantitas dan Faktor Kontinuitas. Secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pelayanan air bersih di Kelurahan Buntusu.

c. Hasil Analisa Persamaan Regresi Berganda

Untuk mengetahui setiap variable yang berpengaruh atau memiliki hubungan yang kuat terhadap pelayanan air bersih kelurahan Buntusu. uji analisis data menggunakan SPSS, maka dapat diketahui hasil persamaan regresi adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \quad (2)$$
$$= -2584 + -0.081X_1 + -0.0377X_2 + 0.213X_3 + 0.136X_4 + 0.136X_2$$

3.3. Strategi Peningkatan Pelayanan Air Minum di Kelurahan Buntusu

a. Faktor Kekuatan (*Strenght*).

Faktor kekuatan merupakan potensi yang dapat dikembangkan. Adapun faktor kekuatan yang dimiliki dalam upaya peningkatan pelayanan air minum di Kelurahan Buntusu:

1. Tersedianya saluran perpipaan
2. Kualitas air bersih
3. Dukungan pemerintah yang kuat

b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Faktor kelemahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tidak berkembangnya suatu obyek. Pelayanan air minum di Kelurahan Buntusu memiliki faktor kelemahan diantaranya:

1. Air tidak dapat mengalir di waktu tertentu.

2. Kuantitas air kurang.
3. Kurangnya penampung air untuk setiap warga.

c. Faktor Peluang (*Opportunities*)

Faktor peluang adalah faktor yang dapat dikembangkan adapun faktor peluang dalam upaya peningkatan pelayanan air minum di Kelurahan Buntusu diantaranya:

1. Pelayanan air yang tidak mearata
2. Kantor PDAM proaktif proaktif
3. Alternative air sumur

d. Faktor Ancaman (*Threats*)

Faktor ancaman merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan tidak berkembangnya suatu obyek. Adapun faktor ancaman pelayanan air minum di Kelurahan Buntusu diantaranya:

1. Tingginya jumlah penduduk
2. Minimnya sosialisasi PDAM Kota makassar
3. Prasarana Perpipaan yang aman dari bahaya banjir

Tabel 3. Strategi Internal

Faktor Strategi Internal (Kekuatan)	SP	K	SP x K	Bobot
- Tersedianya saluran perpipaan	5	5	25	0,35
- Kualitas air bersih	5	5	25	0,35
- Dukungan pemerintah yang kuat	4	5	20	0,28
Total SP x FX			70	

Faktor Strategi Internal (Kelemahan)	SP	K	SP x K	Bobot
- Air tidak dapat mengalir di waktu tertentu	4	5	20	0,33
- Kuantitas air kurang	4	5	20	0,33
- Kurangnya penampung air untuk setiap warga	4	5	20	0,33
Total SP x FX			60	

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 4. Strategi Eksternal

Faktor Strategi Eksternal (Peluang)	SP	K	SP x K	Bobot
- Pelayanan air yang tidak mearata	5	5	25	0,38
- Kantor PDAM proaktif proaktif	4	5	20	0,30
- Alternative air sumur	4	5	20	0,30
Total SP x FX			65	

Faktor Strategi Eksternal (Ancaman)	SP	K	SP x K	Bobot
- Tingginya jumlah penduduk	5	5	25	0,35
- Minimnya sosialisasi pemerintah Kota makassar	4	5	20	0,28
- Prasarana Perpipaan yang aman dari bahaya banjir	5	5	25	0,35
Total SP x FX			70	

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel 5. Nilai Skor IFAS

Faktor Strategi Internal Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
- Tersedianya saluran perpipaan	0,35	5	1,75
- Kualitas air bersih	0,35	5	1,75
- Dukungan pemerintah yang kuat	0,28	4	1,12
Total Skor			4,62
Kelemahan (W)	Bobot	Rating	Skor
- Air tidak dapat mengalir di waktu tertentu	0,33	4	1,32
- Kuantitas air kurang	0,33	4	1,32
- Kurangnya penampung air untuk setiap warga	0,33	4	1,32
Total Skor			3,96

Sumber : Hasil Analisis, 2022

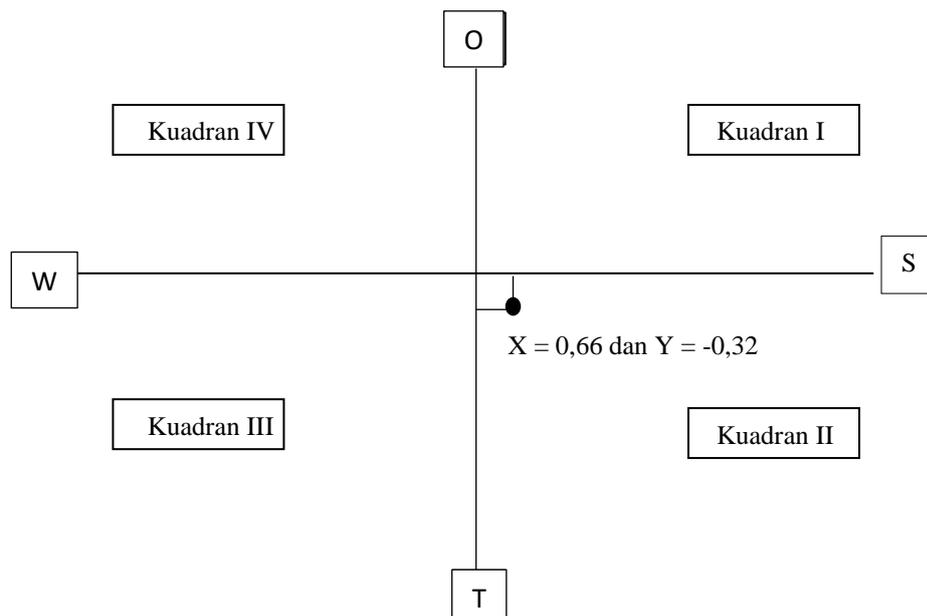
Tabel 6. Nilai Skor EFAS

Faktor Strategi Eksternal Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
- Pelayanan air yang tidak merata	0,38	5	1,9
- Kantor PDAM proaktif proaktif	0,30	4	1,2
- Alternatif air sumur	0,30	4	1,2
Total Skor			4,3
Ancaman (T)	Bobot	Rating	Skor
- Tingginya jumlah penduduk	0,35	5	1,75
- Minimnya sosialisasi PDAM Kota makassar	0,28	4	1,12
- Prasarana Perpipaan yang aman dari bahaya banjir	0,35	5	1,75
Total Skor			4,62

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Kesimpulan:

1. (IFAS) Hasil kekuatan – kelemahan = $4,62 - 3,96 = 0,66$
2. (EFAS) Hasil peluang – ancaman = $4,3 - 4,62 = -0,32$



Gambar 2. Analisis SWOT

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Posisi berada pada sumbu $X = 0,66$ dan sumbu $Y = -0,32$ jadi posisi pada kuadran II. Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi ST. Rumusan strateginya adalah dengan meminimalkan ancaman dengan memanfaatkan kekuatan yang ada. Adapun strategi ST, sebagai berikut:

1. Melakukan peningkatan kualitas air dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk
2. Dengan adanya dukungan dari pemerintah maka perlu adanya sosialisasi tentang pelayanan air
3. Menjaga prasarana perpipaan yang sudah tersedia dari bahaya banjir

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Strategi peningkatan pelayanan air minum di Kelurahan Buntusu Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa pengaruh pelayanan air minum terhadap kepuasan masyarakat di Kelurahan Buntusu dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan metode analisis yang di gunakan adalah analisis regresi antara lain yaitu faktor yang berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kepuasan masyarakat dari hasil analisis Regresi linier maka ada dua stimulant terhadap pelayanan air minum (X_2) dan kuantitas air minum (X_4) hasilnya di tolak, artinya berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan masyarakat di Kelurahan Buntusu. Faktor yang tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kepuasan masyarakat dari hasil analisis Regresi linier maka ada dua yaitu stimulan faktor kualitas air minum (X_1) dan kontinuitas air minum (X_3), maka hasilnya diterima artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kepuasan masyarakat. Strategi peningkatan pelayanan air minum kelurahan Buntusu dengan menggunakan analisis SWOT antara lain yaitu peningkatan prasarana air minum di Kelurahan Buntusu untuk peningkatan kapasitas produksi atau peningkatan debit sumber air minum di Kelurahan Buntusu. Meningkatkan kerjasama/kemitraan antar daerah dan antart pelaku pengelola air minum dalam menjaga prasarana perpipaan yang sudah tersedia dari bahaya banjir. Pengembangan dan peningkatan kualitas air minum di Kelurahan Buntusu dengan adanya pertumbuhan penduduk.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, A., Surya, B., & Aksa, K. (2021). Peningkatan Kualitas Permukiman Suku Bajo Desa Popisi Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut: (Studi Penanganan Permukiman Masyarakat Suku Bajo). *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), 140-146.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kecamatan Tamalanrea Dalam Angka 2021. Sekretariat Negara: Indonesia
- Kementrian Kesehatan. (2010). Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi Kolam Renang Solus Per Aqua Dan Pemandian Umum (Permenkes No 32 Tahun 2017). Sekretariat Negara: Indonesia
- Kerlinger, Fred N. 1978. Multiple Behavioral Research dalam Korelasi dan Analisa Berganda (Alih Bahasa: Taufik A.R.). Yogyakarta: Nurcahaya.
- Kornita, S. E. (2020). Strategi Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat terhadap Air Bersih di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 166-181.
- Sanapiah, Faisal et.al., Partisipasi Masyarakat terhadap Sekolah: Pelajaran dari Lapangan untuk Mewujudkan Visi Direktorat Pembinaan SMP, UM Press, Malang, 2000.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)